

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bahasan utama dalam simpulan ini jawaban dari rumusan masalah di bab I yaitu ‘Bagaimana peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa dan setelah revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1958 ?’ selanjutnya peneliti membagi kedalam lima pertanyaan penelitian yaitu bagaimana latar belakang kehidupan Eddie Soekardi ? Kedua bagaimana peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada saat peristiwa Bojongkokosan ? ketiga Bagaimana peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada saat peristiwa hijrah Siliwangi dari Jawa Barat menuju Jawa Tengah ? Keempat bagaimana peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi selama berhijrah di Jawa Tengah Serta bagaimana dengan peranannya dalam peristiwa Long March Siliwangi ? Terakhir peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi setelah revolusi kemerdekaan Indonesia dari tahun 1945-1958 ? Dalam hal ini terdapat beberapa point yang dapat ditarik kesimpulan. Poin-poin tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, Eddie Soekardi mengawali karir dalam dunia kemiliteran bermula pada saat penculikan yang dilakukan oleh Kenpetai. Penculikan yang dilakukan oleh Jepang ini dilatarbelakangi oleh situasi Perang Dunia II, selain itu Eddie Soekardi juga merupakan lulusan dari AMS-B (*alegemen Middebere School*, Jurusan Ilmu pasti/Alam), hal ini menjadikan dasar syarat untuk masuk menjadi prajurit Jepang pada masa itu. Dengan adanya penculikan yang dilakukan oleh tentara Jepang, mau tidak mau Eddie Soekardi dipaksa dididik menjadi seorang perwira Jepang. Meskipun demikian, pendidikan yang diterima oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi membawa pengaruh besar dalam kehidupan kemiliterannya di masa yang akan datang Pada dasarnya bila mana penculikan yang

dilakukan Jepang ini tidak pernah terjadi, mungkin tidak akan pernah ada yang namanya Letnan Kolonel Eddie Soekardi, karena dia hanyalah seorang karyawan yang bekerja di dinas pemerintahan pada saat itu. Pendidikan militer Jepang yang diterima oleh Eddie Soekardi tidak membuatnya terpengaruh untuk mengabdikan pada pihak Jepang, hal ini diperlihatkan pada saat Jepang mulai tidak memiliki kekuatan di Indonesia. Letnan Kolonel Eddie Soekardi tidak sedikitpun ingin membantu Jepang untuk kembali menegakkan kekuasaannya di Indonesia.

2. Melihat peranan tokoh militer yaitu Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai Komandan Resimen III Sukabumi cukup menonjol ketika terjadinya pertempuran konvoi Sekutu di Sukabumi. Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebelum terjadinya peristiwa pertempuran Bojongsokosan sudah menyiapkan Batalyon-Batalyonnya di berbagai wilayah guna mengantisipasi kedatangan Sekutu. Pengalaman bertempur yang dimiliki oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebenarnya masih kurang, namun dengan kemampuan menganalisa medan tempur, jumlah pasukan musuh, serta prajurit yang dimiliki oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi mampu meredakan perlawanan tentara Sekutu yang pada dasarnya tentara-tentara Sekutu ini merupakan pemenang Perang Dunia II. Peristiwa pertempuran Bojongsokosan sendiri dilatar belakangi oleh pengiriman logistik yang dilakukan oleh tentara Sekutu melanggar perjanjian yang telah disepakati. Hal ini menyebabkan pasukan BKR/TKR pada saat itu kurang bersimpati terhadap iring-iringan konvoi yang dilakukan Sekutu. Ketidak ikut serta pasukan BKR/TKR dalam konvoi yang dilakukan Sekutu ini menimbulkan rasa curiga bahwa Sekutu ingin kembali memperkuat kedudukannya di Indonesia. Maka pada tanggal 9 Desember 1945 terjadilah pertempuran di Bojongsokosan dengan dipimpin langsung oleh Komandan Resimen III Sukabumi Letnan Kolonel Eddie Soekardi. Kemampuan Letnan Kolonel Eddie Soekardi dalam memimpin pasukannya mulai di uji, Eddie berperan layaknya seorang komandan mencoba menyusun strategi tempur yang nantinya mampu memukul mundur pasukan Sekutu. Strategi perang yang dilakukan oleh Letnan

Kolonel Eddie Soekardi yaitu strategi “*Hit and Run*”, strategi ini cukup berhasil dalam melumpuhkan musuh karena strategi ini dapat membingungkan pihak lawan, dimana pasukan TKR mencoba menyerang dengan kekuatan penuh dan secara tiba-tiba pasukan TKR ini menghilang. Strategi yang direncanakan oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi ini berhasil meredam Konvoi yang dilakukan oleh Sekutu dengan itulah disebut dengan “Memukul Ular Berbisa”. Apa yang telah dilakukan Letnan Kolonel Eddie Soekardi ini suatu hal yang patut kita hargai, karena berkat jasanya dalam peristiwa Bojongkokosan untuk mempertahankan kemerdekaan, Republik Indonesia mulai diperhitungkan kekuatan militernya yang cukup tangguh.

3. Menyoroti peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada saat memimpin Brigade 14/Brigade SiliwangiIII, dalam peristiwa *Long March*, Letnan Kolonel Eddie Soekardi cukup berperan dalam peristiwa ini. Sebelum terjadinya peristiwa *Long March* Siliwangi, Letnan Kolonel Eddie Soekardi masih sempat membawa meriam yang dia gunakan dalam pertempuran di Bojongkokosan, meriam ini digunakan untuk melawan pasukan Belanda yang berada di Bandung. Selain itu, Letnan Kolonel Eddie Soekardi juga pernah merundingkan garis-garis demakrasi yang dilakukan antara Belanda dengan Republik Indonesia sebelum terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api. Menyusul peristiwa Bandung Lautan Api, jalur diplomasi ditempuh oleh pihak Republik Indonesia dan Belanda, jalur diplomasi yang ditempuh oleh Republik Indonesia mengakibatkan hijrahnya pasukan Siliwangi ke Jawa Tengah termasuk Letnan Kolonel Eddie Soekardi. Dalam perjalanan hijrah, Letnan Kolonel Eddie Soekardi membawa empat Batalyon di bawah Brigade 14 yang dia pimpin, selama perjalanan Eddie berperan menciptakan lagu *March Siliwangi* yang dia buat bersama rekan-rekannya. Dalam peristiwa hijrah Siliwangi tidak terjadi gencatan senjata hanya saja perlakuan tentara Belanda yang tidak manusiawi yang dirasakan oleh prajurit Siliwangi termasuk Letnan Kolonel Eddie Soekardi.

4. Dalam mengisi waktu hijrahnya di Madiun, Letnan Kolonel Eddie Soekardi berperan menjadi Komandan Brigade 14 Siliwangi yang berkedudukan di Kedu. Tugas utama yang Letnan Kolonel Eddie Soekardi terima yaitu memberantas pemberontakan yang dilakukan oleh PKI-Muso dkk. Pemberontakan ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan dan ideologi tentang suatu negara, hal ini mengakibatkan pengambil alihan kekuasaan di kota Madiun yang setelah itu dijadikan pusat kekuasaan PKI-Muso. Letnan Kolonel Eddie Soekardi beserta pasukannya melakukan penumpasan PKI-Muso dalam waktu kurang dari dua minggu, Batalyon yang terkenal gigih dalam menumpas PKI-Musi di Madiun yaitu BatalyonNasuhi yang berada di bawah komando Brigade 14 Siliwangi. Keberhasilan Letnan Kolonel Eddie Soekardi dalam menguasai daerah Kedu memberi dampak jatuhnya kembali kotaMadium ke tangan Republik Indonesia, karena daerah penopang kota Madiun berhasil dikuasai oleh Pasukan-pasukan Siliwangi yang berada di bawah Komandonya. Tidak lama setelah peristiwa Madiun, Belanda melancarkan Aksi Agresi Militernya yang ke dua, peristiwa ini berdampak pada kembalinya pasukan Siliwangi ke Jawa Barat. Brigade 14 Siliwangi yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi segera berangkat menuju Jawa Barat, target sarannya ialah menguasai daerah Ciamis dan Sekitarnya. Setibanya di Ciamis, Brigade 14 Siliwangi yang Batalyonnya mulai tercecer ternyata mampu menguasai daerah Ciamis meskipun disana telah berdiri DI/TII, meskipun gencatan senjata terjadi, namun perlawanannya mampu diredam oleh pasukan Siliwangi.
5. Pengakuan Indonesia Merdeka oleh fihak Belanda meskipun dalam bentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), memberi dampak pada situasi kemiliteran yang sebelumnya siaga untuk mempertahankan kemerdekaan dari pihak asing, kini beralih untuk mempertahankan kemerdekaan dari ancaman bangsa Sendiri. Hal ini berdampak pula pada Letnan Kolonel Eddie Soekardi, dia dijadikan anggota delegasi RI untuk Kalimantan dan disana dia juga menjabat sebagai Kepala Staf/Wakil Panglima tentara dan teritorium VI Kalimantan. Selama di Kalimantan, Letnan Kolonel Eddie

Soekardi membangun pertahanan Angkatan Darat dari ancaman bangsa sendiri yaitu DI-TII. Tugas yang didapat Letnan Kolonel Eddie Soekardi kini memang tidak lagi berhubungan dengan medan perang, namun jabatan-jabatan yang dia terima merupakan salah satu pelopor berdirinya instansi-instansi kemiliteran yang ada seperti menjadi Direktur Perhubungan Angkatan Darat pertama, mengikuti pelatihan militer di Amerika, dan Menjadi Komandan Pusat Pendidikan Infanteri pertama.

6. Kiprah Eddie Soekardi dalam dunia ke militeran di Indonesia memiliki peran yang cukup penting, dari sejak awal dia menjadi Komandan Resimen hingga dia menjadi seorang Komandan Pusat Pendidikan Infanteri bukanlah hal yang sangat mudah untuk di lalui Eddie Soekardi. Perannya dalam memimpin pasukan BKR, TKR dan TRI sudah tidak diragukan lagi, hal itu di buktikan dengan keberhasilannya dalam menggempur pasukan pemenang Perang Dunia II, memberantas pemberontakan PKI-Muso hingga peran dia membentuk pangkalan militer di Tanjung Pura Kalimantan. Selain itu juga Eddie Soekardi berhasil mengembangkan Pusat Pendidikan Infanteri yang karena keahliannya dalam perang gerilya dia dijadikan Komandan di sana.

6.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pembelajaran sejarah di lembaga pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas, karena masih banyak siswa-siswa Indonesia belum mengenali tokoh-tokoh pahlawan yang ada di sekitar kita.

Bagi Instansi pemerintahan terkait diharapkan pula agar tokoh ini dijadikan suatu kebanggaan bagi daerah Sukabumi, meskipun Hari Juang Siliwnagi telah diperingati beberapa tahun ini, namun peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi sangat jarang disinggung dalam menelusuri jejak sejarah Bojongsokosan. Terlebih lagi mungkin pihak instansi terkait dapat mengangkat tokoh ini menjadi seorang pahlawan yang berasal dari Sukabumi, karena pengakuan dari pihak Inggris dalam bukunya Douulton merupakan bukti nyata bahwa pertempuran yang telah dilakukan oleh Letnan Kolonel Eddie Soekardi ini beserta pasukannya memberi dampak yang cukup besar bagi Inggris.

Bagi penelitian selanjutnya tentu masih banyak hal yang dapat dikaji di Sukabumi, terutama pada masa revolusi dan pasca revolusi kemerdekaan Indonesia. Masih banyak yang bisa kita angkat dari Sukabumi, sejarah perkebunan teh, perkebunan karet dan yang lainnya. Selain itu juga kita masih bisa meneliti kondisi sosial, politik, ekonomi yang ada di Sukabumi pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia, bahkan hingga masa demokrasi liberal, menurut saya itu bisa menambah wawasan tentang sejarah Sukabumi yang hingga kini masih terbatas.

Dan yang terakhir, kita sebagai generasi muda harus bisa menjaga dan melestarikan apa yang telah dilakukan oleh para pelaku sejarah. Karena untuk menjadi seperti sekarang ini membutuhkan perjuangan yang sangat luar biasa, dan dilakukan tidak semudah membalikan telapak tangan. Alangkah baiknya kita selalu mengingat tentang jasa-jasanya terhadap negeri kita ini hingga bisa merdeka tanpa ada campur tangan orang lain.